



## **Analisis Efektivitas Manajemen Risiko Valuta Asing terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2020-2024)**

**Meilanie Tri Pratiwi<sup>1</sup>, Asep Saepuloh<sup>2</sup>, Muhamad Dzikry Raynan<sup>3</sup>, Perwito<sup>4</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email: [meilanietri@umbandung.ac.id](mailto:meilanietri@umbandung.ac.id); [asepsaepuloh@umbandung.ac.id](mailto:asepsaepuloh@umbandung.ac.id); [dzikryraynan@umbandung.ac.id](mailto:dzikryraynan@umbandung.ac.id); [perwito@umbandung.ac.id](mailto:perwito@umbandung.ac.id)

Diterima: 21-01-2026 | Disetujui: 31-01-2026 | Diterbitkan: 02-02-2026

### **ABSTRACT**

*The development of international capital flows has driven an increase in corporate involvement in cross-border transactions using foreign currencies, thereby creating exchange rate fluctuation risks. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, as an airline company operating internationally, has a high level of foreign exchange exposure, particularly in operational costs and liabilities dominated by the US dollar. This study aims to analyze the effectiveness of foreign exchange risk management on the profitability of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk during the 2020–2024 period. The study uses a descriptive quantitative approach with secondary data sourced from the Bank Indonesia middle exchange rate and PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk's annual reports. Foreign exchange risk is measured through the ratio of exchange rate gains (losses) to operating profit, while profitability is measured using Return on Assets (ROA). Research results show that the foreign exchange risk faced by companies is significant and impacts financial performance. The effectiveness of foreign exchange risk management shows varying results from year to year. Company profitability, measured using ROA, also experiences fluctuations. Descriptively, there is a correlation between the effectiveness of foreign exchange risk management and company profitability, although profitability is also influenced by factors other than exchange rate risk.*

**Keywords:** *international capital flows; foreign exchange risk; exchange rate; profitability; ROA.*

### **ABSTRAK**

Perkembangan arus dana internasional mendorong meningkatnya keterlibatan perusahaan dalam transaksi lintas negara yang menggunakan valuta asing, sehingga menimbulkan risiko fluktuasi nilai tukar. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan penerbangan yang beroperasi secara internasional memiliki tingkat eksposur valuta asing yang tinggi, terutama pada biaya operasional dan kewajiban yang didominasi oleh mata uang dolar Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen risiko valuta asing terhadap profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari kurs tengah Bank Indonesia serta laporan tahunan (*annual report*) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Risiko valuta asing diukur melalui rasio laba (rugi) selisih kurs terhadap laba operasional, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko valuta asing yang dihadapi perusahaan tergolong signifikan dan berdampak terhadap kinerja keuangan. Efektivitas manajemen risiko valuta asing menunjukkan hasil yang bervariasi dari tahun ke tahun. Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA juga mengalami fluktuasi. Secara deskriptif, terdapat keterkaitan antara efektivitas manajemen risiko valuta asing dan profitabilitas perusahaan, meskipun

profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar risiko nilai tukar.

**Katakunci:** Arus Dana Internasional; Risiko Valuta Asing; Nilai Tukar; Profitabilitas; ROA.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Tri Pratiwi, M., Saepuloh, A., Raynan, M. D., & Perwito, P. (2026). Analisis Efektivitas Manajemen Risiko Valuta Asing terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2020-2024). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 2836-2847. <https://doi.org/10.63822/4046d349>

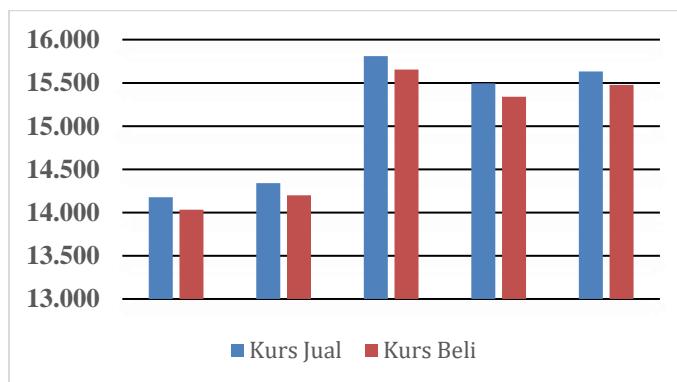
## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi ekonomi telah mendorong peningkatan arus dana internasional yang semakin intensif antarnegara. Arus dana internasional tidak hanya mencakup perdagangan barang dan jasa, tetapi juga aliran modal, investasi, serta transaksi keuangan lintas negara yang melibatkan berbagai mata uang asing. Kondisi ini menyebabkan perusahaan yang beroperasi secara internasional menjadi semakin terintegrasi dengan perekonomian global, namun sekaligus menghadapi tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi, khususnya risiko yang berasal dari fluktuasi nilai tukar valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui perubahan biaya, pendapatan, serta nilai aset dan kewajiban yang dinyatakan dalam mata uang asing.

Garuda Indonesia Airways (GIA) adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia yang memiliki konsep sebagai *full service airline* (maskapai dengan pelayanan penuh). GIA juga merupakan perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa (*flag carrier*) Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia guna menunjang pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan pelayanan yang profesional. Pada tanggal 11 Februari 2011, Garuda Indonesia telah menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan satu-satunya perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam menyajikan laporan keuangan, mata uang yang digunakan GIA adalah dolar Amerika Serikat (US\$). Hal ini dilakukan karena hampir setiap transaksi keuangan GIA didominasi dengan valuta asing, mulai dari pembelian pesawat, *leasing* pesawat, pendapatan luar negeri, sampai dengan beban operasionalnya. Oleh karenanya, GIA merupakan salah satu perusahaan yang sangat rentan menanggung risiko perubahan kurs valuta asing.

Menurut Sukirno (2006:37) dalam Muzakki et al. (2024) nilai tukar valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Nilai tukar merupakan salah satu variabel makroekonomi yang bersifat fluktuatif dan sulit diprediksi. Dalam konteks Indonesia, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini terlihat jelas pada fluktuasi kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan data kurs transaksi BI.



**Gambar 1.** Kurs Transaksi Bank Indonesia Tahun 2020-2024

(Sumber: <https://www.bi.go.id>, data diolah peneliti 2026)

Berdasarkan data kurs Bank Indonesia periode 2020–2024 (Gambar 1), terlihat bahwa nilai tukar rupiah mengalami tekanan signifikan terutama pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan dinamika pemulihan ekonomi global, kebijakan moneter internasional, serta ketidakpastian geopolitik. Fluktuasi kurs ini berpotensi memberikan dampak langsung terhadap perusahaan yang memiliki eksposur transaksi dan keuangan dalam mata uang asing. Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas internasional umumnya menghadapi risiko valuta asing (*foreign exchange risk*), yaitu risiko kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar. Risiko ini muncul ketika terdapat perbedaan mata uang antara pendapatan dan biaya operasional, aset dan kewajiban, maupun arus kas masa depan perusahaan. Apabila tidak dikelola dengan baik, fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan beban biaya, menimbulkan selisih kurs yang merugikan, serta menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, manajemen risiko valuta asing menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berorientasi internasional.

Industri penerbangan merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat eksposur valuta asing yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik operasional maskapai penerbangan yang bergantung pada transaksi lintas negara dan penggunaan mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat. Biaya bahan bakar pesawat, sewa pesawat (*aircraft leasing*), perawatan dan suku cadang, serta sebagian besar kewajiban keuangan maskapai penerbangan umumnya menggunakan mata uang asing. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur biaya dan kinerja keuangan maskapai penerbangan.

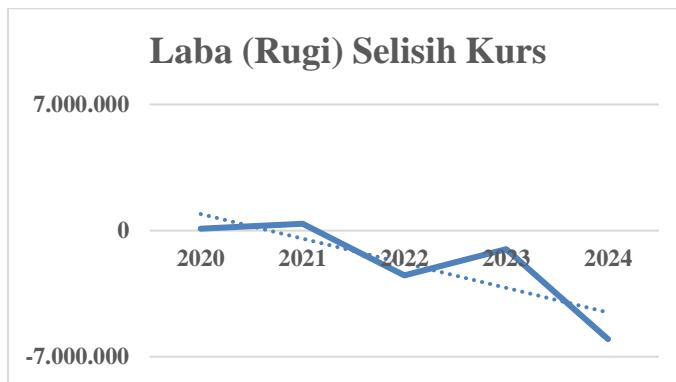
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai maskapai penerbangan nasional Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang memiliki eksposur valuta asing yang besar. Sebagai maskapai *full service* yang melayani rute domestik dan internasional, Garuda Indonesia melakukan berbagai transaksi dalam mata uang asing, baik untuk kebutuhan operasional maupun pembiayaan. Kondisi ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya USD.

Pada Tahun 2020 Depresiasi Rupiah memberikan dampak langsung pada laporan laba rugi, di mana perusahaan mencatatkan kerugian selisih kurs sebesar US\$ 35.247.323. Hal ini turut memperparah kerugian bersih perusahaan yang mencapai US\$ 2.476.633.349 pada periode tersebut. Pada Tahun 2022 Nilai tukar Rupiah melemah tajam hingga mencapai level Rp15.731,00 per dolar AS. Secara akuntansi, GIA justru mencatatkan Laba Bersih yang sangat besar senilai US\$ 3.736.670.304. Namun, laba ini bukan berasal dari efisiensi operasional murni, melainkan dampak dari keuntungan penyelesaian restrukturisasi utang (PKPU) yang diakui dalam laporan keuangan.

Periode 2023-2024 Nilai tukar Rupiah masih berada di level yang cukup tinggi, yakni pada kisaran Rp15.416 hingga Rp15.555 per dolar AS. Meskipun kurs tetap tinggi, terlihat adanya upaya stabilisasi melalui manajemen risiko valuta asing yang lebih aktif, di mana laba selisih kurs pada tahun 2024 bergerak lebih moderat sebesar US\$ 18.044.682. Rupiah tetap menjadi *soft currency* yang mudah berfluktuasi terhadap dolar AS, sehingga pengelolaan valuta asing tetap menjadi faktor krusial bagi profitabilitas GIA di masa depan. Ketidakstabilan kurs akan terus menekan margin laba bersih jika tidak dikelola dengan strategi lindung nilai (*hedging*) yang efektif.

Berdasarkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2024, perusahaan

mencatat adanya selisih kurs yang berfluktuasi dari tahun ke tahun.

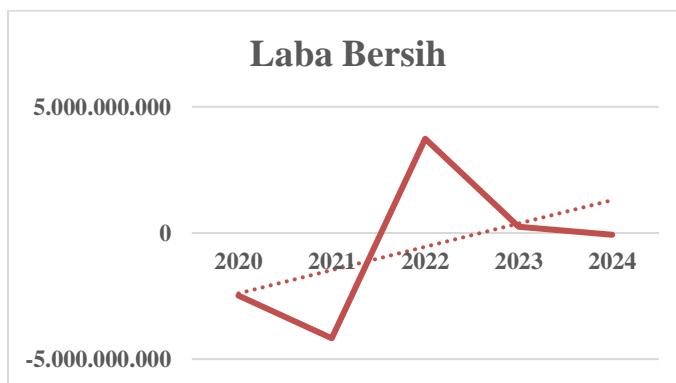


**Gambar 2.** Data Laba (Rugi) Selisih Kurs PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024

(Sumber: *Annual Report* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, data diolah peneliti 2026)

Selisih kurs tersebut mencerminkan dampak langsung dari perubahan nilai tukar terhadap transaksi dan kewajiban perusahaan dalam mata uang asing. Pada beberapa periode, selisih kurs yang besar berkontribusi terhadap peningkatan beban keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan laba bersih, bahkan kerugian.

Hal ini terlihat dari pergerakan laba bersih PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang cenderung fluktuatif dan mengalami tekanan signifikan pada periode tertentu.



**Gambar 3.** Data Laba Bersih PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024

(Sumber: *Annual Report* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, data diolah peneliti 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dan selisih kurs memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen risiko valuta asing yang efektif guna meminimalkan dampak negatif fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas manajemen risiko valuta asing dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mengendalikan selisih kurs serta menjaga stabilitas laba di tengah volatilitas nilai tukar.

Ada 3 (tiga) kategori risiko yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing, yaitu: *transaction exposure*, *economic exposure*, dan *translation exposure*. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada penelitian dan pembahasan tentang *transaction exposure*. Bila *transaction exposure* ini terjadi, maka perusahaan akan menghadapi kerugian dan mengalami gangguan terhadap penerimaan usaha serta kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Pada tahun 2021, GIA mencatat penurunan laba bersih (*income for the period*) secara tajam sebesar 68,5% dari (US\$ 2.476,6) juta pada tahun 2020 menjadi (US\$ 4.174,0) juta selama tahun 2021. Sementara itu, laba operasi (*operating income*) mengalami penurunan yang signifikan akibat tekanan pandemi dan beban tetap yang tinggi. Penurunan kinerja keuangan Garuda Indonesia pada tahun 2021 salah satunya dipengaruhi oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang berada pada rata-rata 14.269,01, dan akibatnya harga bahan bakar sebagai komponen beban operasi yang paling besar meningkat secara signifikan.

Pada periode tersebut, Garuda juga melakukan investasi dalam jumlah besar berupa penambahan armada untuk menunjang peningkatan operasional yang dibiayai dengan hutang valas. Atas penggunaan hutang tersebut, perusahaan harus membayar hutang kredit secara periodik. Penurunan nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar menyebabkan semakin banyak dana rupiah yang harus dikeluarkan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan atau entitas usaha untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam kaitannya dengan jumlah modal atau investasi yang ditanamkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa suatu bisnis dapat memeroleh laba yang besar, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah mungkin menandakan adanya masalah dalam manajemen, operasional, atau kondisi pasar. Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana sebuah entitas usaha mampu menjalankan operasinya secara efektif dan efisien (Lestari & Adekunle, 2024). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA dipilih karena mampu menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perubahan laba bersih yang dipengaruhi oleh selisih kurs dan fluktuasi nilai tukar secara langsung akan tercermin dalam nilai ROA perusahaan (Nugrahaeni, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Nur Maulidiyah (2025) menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memiliki eksposur transaksi valuta asing, khususnya pada sektor industri yang berorientasi internasional. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian hubungan statistik antara nilai tukar dan profitabilitas tanpa menelaah secara mendalam efektivitas manajemen risiko valuta asing yang diterapkan perusahaan, terutama pada periode pasca krisis dan restrukturisasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas manajemen risiko valuta asing secara deskriptif pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran pengelolaan risiko valuta asing dalam menjaga profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai tukar, selisih kurs, dan profitabilitas merupakan aspek yang saling berkaitan dalam konteks arus dana internasional dan aktivitas

operasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pemilihan periode penelitian 2020–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan fase krusial bagi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi dan keuangan. Tahun 2020 menandai terjadinya pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap industri penerbangan, ditandai dengan penurunan pendapatan secara drastis di tengah tingginya biaya operasional dan kewajiban dalam valuta asing, sehingga meningkatkan eksposur risiko nilai tukar. Periode 2021–2022 merupakan masa restrukturisasi keuangan perusahaan, khususnya restrukturisasi utang dalam mata uang asing, yang berimplikasi langsung terhadap strategi pengelolaan risiko valuta asing. Selanjutnya, periode 2023–2024 mencerminkan fase pasca krisis, di mana pemulihan ekonomi global masih diiringi oleh volatilitas nilai tukar akibat ketidakpastian ekonomi internasional dan kebijakan moneter global. Oleh karena itu, periode 2020–2024 dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika risiko valuta asing dan kinerja profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebelum, selama, dan setelah krisis.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi risiko valuta asing, selisih kurs, serta profitabilitas perusahaan berdasarkan data keuangan yang tersedia, tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik referensi.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, meliputi:

1. Data kurs tengah Bank Indonesia (USD/IDR) periode 2019–2024
2. Data Laba (Rugi) selisih kurs dan Laba Operasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
3. Data laba bersih dan total aset PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Sumber data diperoleh dari Situs resmi Bank Indonesia dan *annual report* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dengan fokus pada:

1. Risiko valuta asing yang tercermin dari fluktuasi kurs dan selisih kurs.
2. Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data yang berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta publikasi resmi terkait nilai tukar dan kinerja keuangan perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

*Analisis Efektivitas Manajemen Risiko Valuta Asing terhadap Profitabilitas*

*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2020-2024)*

(Tri pratiwi, et al.)

1. Analisis deskriptif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah.
2. Perhitungan rasio risiko valuta asing.
3. Perhitungan *Return on Assets* (ROA).
4. Interpretasi hasil analisis untuk menilai efektivitas manajemen risiko valuta asing dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) 2020-2024

**Tabel 1. Kurs Tengah Bank Indonesia (Rata-rata Tahunan)**

Tahun	Kurs Tengah BI (Rp/USD)
2020	14.051
2021	14.269
2022	15.731
2023	15.416
2024	15.555

(Sumber: Sumber: <https://www.bi.go.id>, data diolah peneliti 2026)

Dari Tabel di atas, terlihat bahwa nilai tukar rupiah mengalami pelemahan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang memengaruhi ekonomi global. Tahun berikutnya rupiah sempat menguat, namun kembali melemah pada 2022–2024 karena ketidakpastian ekonomi global dan dinamika suku bunga internasional. Pergerakan nilai tukar ini menjadi dasar perhitungan selisih kurs bagi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

### 2. Menganalisis Efektivitas Manajemen Risiko Valuta Asing PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

**Tabel 2. Risiko Valuta Asing**

Tahun	Laba (Rugi) Selisih Kurs (Rp. Miliar)	Laba Operasional (Rp. Miliar)	Risiko Valuta Asing (Laba (Rugi) Selisih Kurs/Laba Operasional)
2020	103.256	-1.811.495.544	-0.000056988
2021	381.215	3.945.700.760	0.000096614
2022	-2.488.933	4.619.506.943	-0.000538788
2023	-1.024.488	5.563.402.551	-0.000184148
2024	-6.024.260	6.524.437.670	-0.000923338

(Sumber: *Annual Report* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, data diolah peneliti 2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kerugian selisih kurs paling besar terjadi pada tahun 2020, seiring dengan melemahnya rupiah dan meningkatnya eksposur valas perusahaan. Rasio Risiko Valas yang semakin kecil pada 2022–2024 menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan risiko valuta asing. Dengan kata lain, perusahaan mampu menurunkan dampak negatif selisih kurs terhadap kinerja operasionalnya.

### 3. Profitabilitas (*Return on Assets*) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

Tabel 3. ROA PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

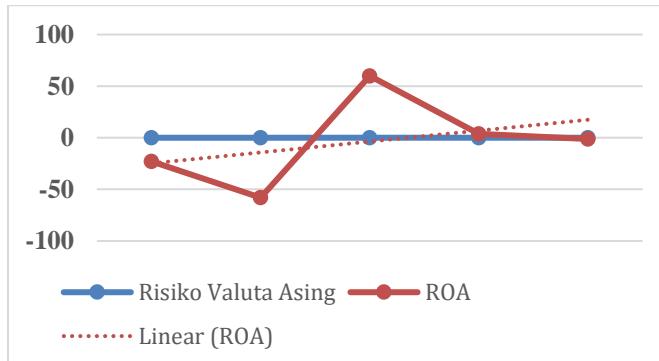
Tahun	Laba Bersih (Rp miliar)	Total Aset (Rp. Miliar)	ROA (Laba Bersih/Total Aset x 100%)
2020	-2.476.633.349	10.789.980.407	-22.95308477
2021	-4.174.004.768	7.192.745.360	-58.03075959
2022	3.736.670.304	6.235.010.979	59.93045267
2023	251.996.580	6.727.645.053	3.7456878
2024	-69.776.329	6.618.614.941	-1.054243669

(Sumber: *Annual Report* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, data diolah peneliti 2026)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa ROA PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024 berfluktutif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2021, ROA PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyentuh titik terendah yaitu sebesar -58.03075959. Sedangkan, pada tahun 2022 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mulai membaik dengan menunjukkan ROA sebesar 59.93045267. Nilai ROA yang sangat tinggi pada tahun 2022 tidak mencerminkan kinerja operasional murni perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh keuntungan non-operasional yang berasal dari restrukturisasi utang melalui mekanisme PKPU. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun manajemen risiko valuta asing menunjukkan perbaikan, profitabilitas perusahaan tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kebijakan keuangan strategis perusahaan.

### 4. Hasil analisis untuk menilai efektivitas manajemen risiko valuta asing dan dampaknya terhadap profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024, analisis efektivitas manajemen risiko valuta asing dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan disajikan dalam satu grafik gabungan yang memuat data risiko valuta asing dan *Return on Assets* (ROA). Penyajian dalam bentuk grafik gabungan bertujuan untuk memudahkan pengamatan terhadap pola keterkaitan antara risiko valuta asing dan kinerja profitabilitas perusahaan secara deskriptif.



Gambar 4. Perkembangan Risiko Valuta Asing dan *Return On Assets* (ROA) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024

(Sumber: data diolah peneliti 2026)

*Analisis Efektivitas Manajemen Risiko Valuta Asing terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2020-2024)*  
 (Tri pratiwi, et al.)

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa ROA PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian. Pada awal periode, yaitu tahun 2020–2021, ROA berada pada nilai negatif yang cukup besar. Kondisi ini mencerminkan lemahnya kinerja keuangan perusahaan, yang tidak hanya dipengaruhi oleh risiko nilai tukar, tetapi juga oleh tekanan eksternal seperti penurunan permintaan penerbangan global dan meningkatnya biaya operasional yang sebagian besar berbasis mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar pada periode ini turut memperbesar beban perusahaan, khususnya pada pos kewajiban dan biaya operasional dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

Pada tahun berikutnya, terlihat adanya peningkatan ROA yang cukup tajam, meskipun risiko valuta asing masih tetap ada. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu mengendalikan dampak fluktuasi nilai tukar melalui penerapan strategi manajemen risiko valuta asing, seperti penyesuaian struktur biaya, restrukturisasi utang, serta kebijakan lindung nilai secara terbatas. Peningkatan ROA pada periode ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan risiko valuta asing berperan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, meskipun belum sepenuhnya stabil.

Namun demikian, pada periode selanjutnya grafik menunjukkan bahwa perubahan risiko valuta asing tidak selalu diikuti oleh perubahan ROA yang searah. Pada saat risiko valuta asing relatif stabil, ROA justru mengalami penurunan kembali. Kondisi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak hanya dipengaruhi oleh faktor nilai tukar, tetapi juga oleh faktor lain seperti struktur biaya operasional, tingkat utang, efisiensi manajemen, serta kondisi industri penerbangan secara global. Dengan demikian, risiko valuta asing merupakan salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya penentu profitabilitas perusahaan.

Garis tren linier ROA pada grafik menunjukkan kecenderungan peningkatan secara bertahap selama periode 2020–2024, meskipun pergerakannya masih berfluktuasi. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa secara umum kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan arah perbaikan dalam jangka menengah, seiring dengan upaya perusahaan dalam mengelola risiko valuta asing dan melakukan penyesuaian strategis terhadap kondisi ekonomi global.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan adanya keterkaitan antara risiko valuta asing dan profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, di mana fluktuasi nilai tukar memiliki potensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, hubungan tersebut bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, sehingga efektivitas manajemen risiko valuta asing perlu dilihat sebagai bagian dari strategi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan pendekatan analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian, yang menekankan pada pemahaman pola dan kecenderungan data tanpa melakukan pengujian statistik inferensial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai efektivitas manajemen risiko valuta asing dan profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko valuta asing pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tergolong signifikan selama periode

penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh adanya selisih kurs yang muncul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat, yang digunakan dalam sebagian besar transaksi operasional perusahaan. Fluktuasi nilai tukar tersebut memberikan dampak langsung terhadap beban keuangan perusahaan, terutama pada pos kewajiban dan biaya operasional yang berbasis valuta asing.

2. Manajemen risiko valuta asing yang diterapkan oleh PT Garuda Indonesia menunjukkan tingkat efektivitas yang bervariasi dari tahun ke tahun. Pada beberapa periode, perusahaan mampu menekan dampak negatif fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan, yang tercermin dari membaiknya selisih kurs dan kondisi keuangan secara umum. Namun demikian, pada periode tertentu, risiko valuta asing masih memberikan tekanan yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan risiko valuta asing belum sepenuhnya stabil dan optimal.
3. Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Pada awal periode penelitian, ROA berada pada kondisi negatif yang mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Selanjutnya, ROA menunjukkan perbaikan pada periode berikutnya, meskipun belum sepenuhnya konsisten, yang mengindikasikan adanya upaya perbaikan kinerja keuangan perusahaan.
4. Secara deskriptif, terdapat keterkaitan antara efektivitas manajemen risiko valuta asing dan profitabilitas perusahaan, di mana perubahan risiko valuta asing cenderung diikuti oleh perubahan kinerja profitabilitas. Namun, hubungan tersebut tidak bersifat langsung dan tidak selalu searah, karena profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi industri penerbangan, struktur biaya operasional, tingkat utang, serta kondisi ekonomi global. Dengan demikian, manajemen risiko valuta asing berperan sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan profitabilitas, namun bukan satu-satunya faktor penentu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko valuta asing merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Peningkatan efektivitas manajemen risiko valuta asing secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan dampak fluktuasi nilai tukar dan mendukung perbaikan profitabilitas di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, H., & Campello, M. (2021). *Financial Hedging and Firm Performance. Review of Financial Studies*, 34(6).
- Bank Indonesia. (2020–2024). *Kurs tengah Bank Indonesia*.
- Dinda Nur Maulidiyah, R. A. S. (2025). *Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memiliki eksposur transaksi valuta asing, khususnya pada sektor industri yang berorientasi internasional. Namun d. 19(2), 18–30.*
- Hidayat, R., & Susanto, A. (2022). *Manajemen risiko keuangan pada perusahaan dengan eksposur valuta asing tinggi. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 33–45.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

- Kurniawan, D., et al. (2023) *Exchange Rate Volatility and Firm Profitability in Emerging Markets. Journal of International Financial Management & Accounting*, 34(1).
- Lestari, P. A., & Adekunle, A. O. (2024). *The Impact of Monetary Policies on Corporate Foreign Exchange Risk Management : A Systematic Literature Review Across Emerging Economies*. 3, 126–139.
- Maulidiyah, D. N., & Setiawati, R. A. (2025) *Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Importir*. *Jurnal Kompetensi*, 19(1).
- Muzakki, L. A., Nafik, M., Ryandono, H., & Herianingrum, S. (2024). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020*. 10(01), 29–35.
- Nugrahaeni, R. A. (2023). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Uang terhadap Profitabilitas pada Perbankan Konvensional*. 5(4), 6576–6582.
- Nugroho, H., & Widodo, S. (2021) *Pengaruh Selisih Kurs terhadap Laba Perusahaan Terbuka*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3).
- Prasetyo, A., & Darmayanti, N. P. A. (2020). *Pengaruh risiko nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 85–94.
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (2020–2024). *Annual report*. Jakarta.
- Putri, A. A., & Hidayat, R. (2021) *Manajemen Risiko Keuangan pada Industri Penerbangan*. *Jurnal Transportasi dan Logistik*, 8(2).
- Putri, N. K., & Pramesti, W. (2020). Risiko nilai tukar dan profitabilitas perusahaan sektor transportasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 745–756.
- Rahmawati, D., & Utami, W. (2023) *Analisis Risiko Valuta Asing pada Perusahaan Transportasi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(3).
- Setiawan, R., & Pratama, A. (2020) *Nilai Tukar dan Profitabilitas Perusahaan Go Public*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1).
- Sihombing, P., & Manurung, A. (2022) *Risiko Nilai Tukar dan Kinerja Keuangan BUMN*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2).